

Efektivitas Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Berobat Pasien Tuberculosis Paru

Akbar Nur¹, Hasnidar², I Kadek Dwi Swarjana³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan STIKES Andini Persada Mamuju
e-mail: 1akbarskep@gmail.com, 2hasnidarnidar@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit tuberculosis merupakan penyakit infeksi paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia hingga dunia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien *tuberculosis* (TB) paru di Puskesmas Tampa Padang Kabupaten mamuju.

Metode Peneliti ini menggunakan jenis penelitian *cross sectional* dengan jumlah responden sebanyak 100 subyek, pada pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner data demografi, dukungan keluarga dan kepatuhan berobat pada pasien TB paru. Berdasarkan

Hasil: analisis dengan menggunakan SPSS dengan uji *C-Square* didapatkan nilai P Value 0.002. hal ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB paru di Puskesmas Tampa Padang Kab. Mamuju. Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien TB mempunyai hubungan yang signifikan.

Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB paru di Puskesmas Tampa Padang Kab. Mamuju sangat efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien TB paru yang sedang berobat, mulai dari pengambilan obat, minum obat sesuai dosis yang tepat sesuai dengan anjuran petugas kesehatan. Sebaliknya, jika dukungan keluarga yang didapat oleh pasien cukup maka seseorang akan cemas, stress dan merasa tidak dicintai oleh orang-orang disekitarnya sehingga akan mengakibatkan kepatuhan pasien berada pada kategori cukup atau kurang.

Kata kunci: *Dukungan Keluarga, Kepatuhan Berobat, Tuberkulosis Paru*

ABSTRACT

Tuberculosis is a lung infection disease caused by Mycobacterium tuberculosis which is still a health problem in Indonesia and the world. The purpose of this study was to determine the effectiveness of family support on the level of adherence to treatment for tuberculosis (TB) patients at the Tampa Padang Health Center, Mamuju Regency. This research method uses a cross-sectional research type with some respondents as many as 100 subjects, in collecting data in this study using a demographic data questionnaire, family support, and medication adherence in tuberculosis patients. Based on the results of the analysis using SPSS with the C-Square test, the P-Value of 0.002 was obtained. this shows that the HO is rejected, which shows that there is the effectiveness of family support on the level of compliance of tuberculosis patients at the Tampa Padang District Health Center. Mamuju. Based on the test results above, it shows that family support with medication adherence in tuberculosis patients has a significant relationship. The conclusion of this study shows that family support on the level of adherence to treatment of tuberculosis patients at the Tampa Padang District Health Center. Mamuju is very effective in increasing the compliance of TB patients who are being treated, starting from taking medication, taking medication according to the right dose according to the advice of health workers. Conversely,

if the family support obtained by the patient is sufficient then a person will be anxious, stressed, and feel unloved by the people around him so that it will result in the patient's compliance being in the sufficient or less category.

Keywords: family Support, medication Compliance, pulmonary tuberculosis

Pendahuluan

Penyakit tuberculosis merupakan penyakit infeksi paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia hingga dunia. Berdasrkan laporan WHO dalam *Global Tuberculosis Report 2019*, menyatakan bahwa kasus *Tuberculosis* di dunia sekitar 10 juta orang (9-11,1 juta orang) di Asia Tenggara sebesar 44% dari total kasus di dunia. Terdapat lima Negara teratas yaitu India (27%), China (9%), Indonesia (8%), Philipines (6%), Pakistan (6%), Nigeria (4%), Bangladesh ((4%), dan south Africa (3%) [1].

Penyakit tuberculosis (TB) di indonesia masih terus meningkat dimana pada tahun 2017 terdapat jumlah kasus TB di indonesai sebanyak 420. 994 kasus dengan *Case Notification Rate (CNR)* sebanyak 161100.000 angka ini jauh meningkat dibanding pada tahun 2016 dengan CNR 139/100.000 [2], [3].

Berdasarkan laporan Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju bahwa jumlah kasus baru BTA+ tahun 2016 sebesar 410 orang dengan CNR kasus baru BTA+ sebesar 160,25 per 100.000 penduduk. Kasus baru BTA+ mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 382 orang dengan CNR kasus baru BTA+ sebesar 150.55 per 100.000

penduduk. Pada Puskesmas Tampa Padang terdapat kasus baru TB BTA+ pada tahun 2016 yaitu 49 (74.24%) laki-laki dan 17 (25.76%) adalah perempuan [4].

Untuk mencapai kesembuhan pasien TB harus patuh dalam melakukan pengobatan karena pengobatannya memerlukan waktu yang lama hingga 6 bulan dan bisa terjadi kegagalan dalam pengobatan. Efektivitas merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana target yang diharapkan tercapai. Dalam hal ini efektivitas pengobatan TB adalah sejauh mana target pengobatan pasien tercapai yaitu pasien sembuh [3], [5]. Infodatin 2014, menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan yaitu faktor pasien, faktor keluarga, faktor PMO, dan faktor obat.

Salah satu penentu keberhasilan pengobatan TB yaitu kepatuhan pasien untuk berobat. Ketidakpatuhan berobat dapat menyebabkan kegagalan dan kekambuhan pada pasien sehingga dapat menyebabkan resistensi dan penularan penyakit yang terus menerus sehingga meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan resistensi obat yang tidak baik kepada pasien. Ketidak patuhan berobat pada pasien TB paru akan menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, angka kematian yang terus meningkat serta yang lebih fatal adalah terjadi resisten kuman terhadap beberapa obat anti tuberculosis yang pada akhirnya penyakit TB sulit untuk disembuhkan [6].

Tidak adanya upaya dari diri sendiri atau motivasi dari keluarga yang kurang memberikan dukungan untuk berobat secara tuntas akan mempengaruhi pasien untuk mengkonsumsi obat. Keluarga memiliki peran penting untuk selalu mendukung pasien TB dalam proses pengobatannya. Sehingga untuk mewujudkan keberhasilan pengobatan diperlukan fungsi keluarga yang baik dalam proses pengobatan karena dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan [7]. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan TB paru bukan hanya memerlukan tindakan klinis, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan dukungan sosial yang baik. Oleh karena itu keluarga mempunyai posisi yang strategis untuk dijadikan sebagai bagian dari unit pelayanan kesehatan [8].

Berdasarkan uraian latar belakang diatas menunjukkan bahwa masih tingginya penyakit TB paru di Indonesia khususnya di Kabupaten Mamuju hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran, peran keluarga, serta perilaku masyarakat dalam menjalani pengobatan TB paru. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk menganalisis Efektivitas Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Tampa Padang

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju pada bulan Mei-Agustus tahun 2021

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah pasien yang telah di diagnosis *tuberculosis* (TB) paru pasien dewasa usia diatas 15 tahun yang berobat di Puskesmas Tampa Padang dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 subyek yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: anggota keluarga dan pasien TB yang berobat di Puskesmas Tampa Padang dan belum dinyatakan sembuh (pengobatan lengkap, putus berobat, dan gagal berobat); dan pasien bersedia menjadi subyek penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien TB paru yang tidak bersedia menjadi responden penelitian, dan berdomisili diluar wilayah kerja Puskesmas Tampa Padang.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner data karakteristik responden yaitu jenis kelamin dan usia responden, dukungan keluarga menggunakan kuesioner skala likert dengan pilihan jawaban SS= sangat sering S=sering KK=kadang-kadang TP=tidak pernah dan kuesioner kepatuhan berobat juga menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban Ya, Tidak.

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan Software SPSS 16 dengan menggunakan uji chi-square yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai alpha 0.05

Hasil dan Pembahasan

Analisis responden dengan sebaran jenis kelamin dan klasifikasi usia pada responden efektivitas dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan pasien TB paru di Puskesmas Tampa Padang Mamuju

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=100)

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	51	51
Perempuan	49	49
Total	100	100
Usia (Depkes RI 2009)		
Remaja Akhir	22	22
Dewasa Awal	8	8

Dewasa Akhir	28	28
Lansia Awal	17	17
Lansia Akhir	25	25
Total	100	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data distribusi frekuensi karakteristik responden pada pasien TB paru di Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju menunjukkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 51 responden dan perempuan sebanyak 49 responden hal ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki risiko tinggi untuk menderita TB Paru. Hal ini bisa disebabkan karena laki-laki memiliki mobilitas yang lebih tinggi dibanding dengan perempuan dan juga kebiasaan buruk lainnya seperti merokok, dan mengonsumsi alkohol yang dapat menyebabkan system imunitas menurun sehingga dapat memudahkan laki-laki terinfeksi TB paru [9], [10].

Pada penelitian ini juga didominasi oleh kelompok usia dewasa akhir sebanyak 28 responden dan kelompok lansia akhir sebanyak 25 responden. Hal ini menunjukkan bahwa penderita TB didominasi oleh usia 36 tahun hingga kelompok usia lansia akhir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] dimana penderita TB paru lebih banyak diderita oleh kelompok usia remaja dan dewasa akhir serta usia lansia.

2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Penderita TB di Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju

Dukungan Keluarga		
	F	(%)
Baik	61	61
Cukup	39	42
Total	100	100

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa hasil penelitian ini diperoleh dukungan keluarga berada pada kategori baik yaitu 61 responden. Tidak adanya upaya dari diri sendiri atau motivasi dari keluarga yang kurang memberikan dukungan untuk berobat secara tuntas akan mempengaruhi pasien untuk mengonsumsi obat. Keluarga memiliki peran penting untuk selalu mendukung pasien TB paru dalam proses pengobatannya [7], [11].

Sehingga untuk mewujudkan keberhasilan pengobatan diperlukan fungsi keluarga yang baik dalam proses pengobatan karena dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan [7], [12], [13].

Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan TB paru bukan hanya memerlukan tindakan klinis, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan dukungan sosial yang baik. Oleh karena itu keluarga mempunyai posisi yang strategis untuk dijadikan sebagai bagian dari unit pelayanan kesehatan [8], [14], [15].

3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Berobat Pasien TB di Puskesmas Tampa Padang Kabupaten Mamuju

	Kepatuhan Berobat	
	F	(%)
Patuh	64	64
Tidak Patuh	36	36
Total	100	100

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa kepatuhan berobat pada pasien TB di Puskesmas Tampa Padang sebagian besar berada pada kategori patuh yaitu sebanyak 64 responden. Salah satu penentu keberhasilan pengobatan TB paru yaitu kepatuhan pasien untuk berobat. Ketidakepatuhan berobat dapat menyebabkan kegagalan dan kekambuhan pada pasien sehingga dapat menyebabkan resistensi dan penularan penyakit yang terus menerus sehingga meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan resistensi obat yang tidak baik kepada pasien [6], [16].

Ketidakepatuhan berobat pada pasien TB paru akan menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, angka kematian yang terus meningkat serta yang lebih fatal adalah terjadi resisten kuman terhadap beberapa obat anti *tuberculosis* yang pada akhirnya penyakit TB paru sulit untuk disembuhkan [8], [12].

4. Efektivitas Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kepatuhan Berobat Pasien TB di PKM Tampa Padang Mamuju.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Berobat		P-value
	Patuh	Tidak Patuh	
Baik	35	28	0.002
Cukup	29	8	
Total	64	36	

Tabel 4. berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS dengan uji C-Square didapatkan nilai P Value = 0.002. hal ini menunjukkan H0 ditolak yaitu menunjukkan bahwa terdapat efektivitas dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan pasien TB di Puskesmas Tampa Padang Kab. Mamuju. Berdasarkan hasil

uji diatas menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien TB mempunyai hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien TB paru mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini disebabkan bahwa keluarga memiliki fungsi afektif yang merupakan fungsi utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga hubungan dengan orang lain [17], [18].

Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu dukungan informasional berupa informasi yang dapat meningkatkan sugesti terhadap individu, dukungan penilaian berupa bimbingan pada penderita, dukungan instrumental berupa perhatian pertolongan, pada penderita, dan dukungan emosiaonal berupa perhatian pada penderita [6], [8].

Keluarga memegang peran penting dalam pencegahan maupun perawatan penyakit untuk meningkatkan kesehatan pada anggota keluarga lainnya. Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga [19], [20].

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan pasien, karena dapat memberikan pengaruh positif untuk mengontrol penyakit dan menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu, serta dapat menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima [21], [22].

Kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu termotivasi dengan anjuran yang atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat yang diberikan dalam suatu brosur promosi kesehatan melalui suatu kampanye media massa [23], [24].

Dukungan keluarga yang baik didapat oleh pasien akan tahu tentang penyakitnya dalam merespon hal-hal tertentu untuk mencapai tujuan sehingga akan berpengaruh pada tingkat kepatuhan pada pada tingkat kepatuhan yang sedang dijalankan mulai dari pengambilan obat, minum obat sesuai dosis yang tepat sesuai dengan anjuran petugas kesehatan. Sebaliknya, jika dukungan keluarga yang didapat oleh pasien cukup maka seseorang akan cemas, stress dan merasa tidak dicintai oleh orang-orang disekitarnya sehingga akan mengakibatkan kepatuhan pasien berda pada kategori cukup atau kurang [25]–[27]

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan berobat pasien TB di Puskesmas

Tampa Padang Kab. Mamuju sangat efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien TB yang sedang berobat, mulai dari pengambilan obat, minum obat sesuai dosis yang tepat sesuai dengan anjuran petugas kesehatan. Sebaliknya, jika dukungan keluarga yang didapat oleh pasien cukup maka seseorang akan cemas, stress dan merasa tidak dicintai oleh orang-orang disekitarnya sehingga akan mengakibatkan kepatuhan pasien berada pada kategori cukup atau kurang.

Saran yang dapat direkomendasikan kepada Petugas TB Puskesmas Tampa Padang atau perawat yang menangani program TB agar selalu aktif memberikan promosi pencegahan dan pengobatan TB kepada pasien dan keluarga serta meningkatkan peran keluarga dalam pendampingan pasien TB untuk mendapatkan program pengobatan.

Penghargaan

Terimakasih kepada Satuan Inovasi Riset dan Pengabdian Masyarakat (SIR-PM) STIKES Andini Persada, Petugas Program TB di Puskesmas Tampa Padang yang telah banyak membantu dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian bagian dosen pemula dan tak lupa kami ucapkan kepada LLDIKTI Wilayah IX Sulawesi terkhusus kepada Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (KEMRISTEKBRIN) atas dukungannya dalam pendanaan Penelitian Dosen Pemula. Semoga semangat meneliti dan publikasi dilingkup perguruan tinggi semakin terus meningkat.

Daftar Pustaka

- [1] W. H. Organization, "Global tuberculosis report 2019," World Health Organization, 2019.
- [2] R. I. Depkes, "Infodatin Tuberculosis," *Kementerian Kesehatan RI*, vol. 1, 2018.
- [3] R. I. Depkes, "Info Datin Tuberculosis: Temukan Obati Sampai Sembuh," *Jakarta Indones. Dep. Kesehat. RI*, 2016.
- [4] Dinas Kesehatan Kabupaten Mamuju, "Profil Kesehatan Kabupaten Mamuju," 2016.
- [5] K. P. A. Nugroho, A. Fitrianto, and H. S. Anugerahni, "Pengetahuan Keluarga Terkait Faktor Penyebab Kekambuhan Pada Penderita TB MDR Di Rumah Sakit Paru Dr. Ario Wirawan Salatiga," *J. Kesehat. Kusuma Husada*, pp. 34–38, 2018.
- [6] A. Nesi, I. Subekti, and R. M. Putri, "Hubungan Dukungan dan Pengetahuan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Berobat Penderita TBC Paru di Puskesmas Maubesi," *Nurs. News (Meriden).*, vol. 2, no. 2, pp. 371–379, 2017.
- [7] S. E. Saqib, M. M. Ahmad, and S. Panezai, "Care and social support from family and community in patients with pulmonary tuberculosis in Pakistan," *Fam. Med. Community Heal.*, vol. 7, no. 4, 2019.

-
- [8] S. Oktowaty, E. P. Setiawati, and N. Arisanti, "Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama," *J. Sist. Kesehat.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2018.
- [9] M. P. Mangngi, "Faktor Risiko Umur, Jenis Kelamin Dan Kepadatan Hunian Terhadap Kejadian TB Paru Di Puskesmas Naibonat Tahun 2018," Kupang, 2019.
- [10] J. F. J. Dotulong, M. R. Sapulete, and G. D. Kandou, "Hubungan Faktor Risiko Umur, Jenis Kelamin Dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Penyakit Tb Paru Di Desa Wori Kecamatan Wori," *J. Kedokt. Komunitas Dan Trop.*, vol. 3, no. 2, pp. 57–65, 2015.
- [11] R. Y. Hohedu, O. A. Blandina, and P. N. Fitria, "Hubungan Dukungan Keluarga Sebagai Pmo Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tbc Di Puskesmas Pitu," *LELEANI J. Keperawatan dan Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–28, 2021.
- [12] A. Hendesa, R. . S. Tjekyan, and Pariyana, "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Tuberkulosis Paru di RS Paru Kota Palembang Tahun 2017," *Kedokt. Sriwij.*, 2018.
- [13] N. E. Fitriani, T. Sinaga, and A. Syahrani, "Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) Pada Penderita Penyakit TB Paru BTA (+) di Puskesmas Pasundan Kota Samarinda," *KESMAS UWIGAMA J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 124–134, 2020.
- [14] S. Andarmoyo, "Buku Keperawatan Keluarga" Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan." Graha ilmu, 2012.
- [15] G. K. Widiastutik, M. Makhfudli, and S. D. Wahyuni, "Hubungan Dukungan Keluarga, Kader dan Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru," *Indones. J. Community Heal. Nurs.*, vol. 5, no. 1, pp. 41–47, 2020.
- [16] S. Mustopa, Budiman, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan 3M sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19: Literature Review," *Pros. Pertem. Ilm. Nas. Penelit. Pengabd. Masy. II*, vol. 2, no. 1, pp. 116–123, 2021.
- [17] Rahayu, "Pemberdayaan Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Pemahaman Pencegahan Covid-19 di Masyarakat Jatibening," *J. Antara Pengmas*, vol. 3, no. 1, pp. 150–154, 2020.
- [18] M. R. A. W. Wiranegara, "Peran Fungsi Keluarga Pada Efektivitas Pengobatan Tuberkulosis Paru." Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- [19] H. Efendi and T. A. Larasati, "Dukungan keluarga dalam manajemen penyakit hipertensi," *J. Major.*, vol. 6, no. 1, pp. 34–40, 2017.
- [20] M. M. Friedman, V. R. Bowden, and E. G. Jones, "Keperawatan Keluarga Riset Teori & Praktik (edisi 5)," *Jakarta Buku Kedokt.*, 2014.
-

- [21] S. Nurdjanah and S. Sarwinanti, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pelaksanaan Program Kemoterapi pada Klien Kanker Payudara di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta." *STIKES' Aisyiyah Yogyakarta*, 2015.
- [22] M. I Kadek Dwi Swarjana, Tintin Sukartini, "Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu," *Sereal Untuk*, vol. 8, no. 1, p. 51, 2020.
- [23] I. P. Alberty and M. Munafo, "Psikologi Kesehatan, Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan," *Mitra Setia*, 2011.
- [24] E. P. Rismayanti, Y. A. Romadhon, N. Faradisa, and L. M. Dewi, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Paru," *Proceeding of The URECOL*, pp. 191-197, 2021.
- [25] S. Ili *et al.*, "Pengaruh Sikap dan Dukungan Keluarga Pasien Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis di Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang," vol. 3, no. April, pp. 1-5, 2019.
- [26] H. Hardianti, "Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Tb Pada Proses Pengobatan." Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- [27] E. Apriyeni and H. Patricia, "Dukungan Keluarga terhadap Efikasi Diri Penderita Tuberkulosis Paru," *J. Keperawatan*, vol. 13, no. 3, pp. 563-568, 2021.